



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 09/09/2024
 Accepted : 13/09/2024
 Published : 23/09/2024

Tati Sintia¹
 Citra Ramayani²
 Vivina Eprillison³

PERAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI SISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, teman sebaya terhadap prestasi siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran ekonomi. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS, XI IPS1, XI IPS2 di SMA Negeri 7 Mukomuko tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 63 orang. Sampel berjumlah 63 orang dengan teknik pengambilan sampel Total sampling. Instrument penelitian yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket tertutup dengan digunakan analisis jalur dan hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa: Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel ntervening. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning habits, learning facilities, family environment, peers on student achievement with learning motivation as an intervening variable in economics subjects. This type of research is associative. The analysis used in this study is quantitative. The population in this study were students of class X IPS, XI IPS1, XI IPS2 at SMA Negeri 7 Mukomuko in the 2024/2025 academic year totaling 63 people. The sample was 63 people with a total sampling technique. The research instrument used for this study was a closed questionnaire using path analysis and hypotheses with the t-test. The results of the study showed that: Learning habits do not affect learning achievement through learning motivation as an intervening variable. Learning facilities affect learning achievement through learning motivation as an intervening variable. The family environment affects learning achievement through learning motivation as an intervening variable. Peers affect learning achievement through learning motivation as an intervening variable. Learning habits do not affect learning achievement. Learning facilities do not affect learning achievement. Family environment affects learning achievement. Peers affect learning achievement. Learning motivation influences learning achievement.

Keywords: Study Habits, Study Facilities, Family Environment, Peers, Study Motivation, Study Achievement

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat.
 Email:tatisintia3@gmail.com, ramayanicitra@gmail.com, vivina.eprillison@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional Tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia yang Kalimatnya berbunyi Mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah melihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Menurut Rosyid (2019:7-9) Prestasi dalam belajar mencakup hasil pengukuran terhadap peserta didik yang melibatkan faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik. Proses pengukuran ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, dan umumnya menggunakan instrumen tes atau instrumen evaluasi yang relevan. Prestasi belajar mencerminkan penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa dalam hal-hal yang dipelajari di sekolah, baik itu berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap seseorang (siswa). Prestasi di peroleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap siswa akan memiliki prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten dari 9 kabupaten dan 1 kota madya di provinsi Bengkulu. Meskipun memiliki jumlah SMA yang besar tetapi angka kontribusi siswa SMA sebagai peserta OSN yang lolos di tingkat provinsi hanya diwakili oleh siswa yang berasal dari wilayah kota madya Bengkulu. Kenyataan ini menunjukkan bahwa prestasi siswa di SMA kabupaten Mukomuko dalam keikut-sertaan OSN bidang Ekonomi tidak merata termasuk SMA 7 Mukomuko. Menurut Aunurrahman dalam Widiati (2022:2) Kebiasaan belajar itu adalah strategi belajar manusia yang sudah terbiasa dilakukan setiap hari sehingga memberikan perubahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut Dewi di dalam (Utami, 2020: 14) bahwa fasilitas belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga, sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang laboratorium, layanan perpustakaan dan toilet. Menurut Gunarso dalam Ratunguri, (2022:312) Gunarso Menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama sehingga keberadaan lingkungan keluarga begitu penting dan pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pondasi bagi pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya.

Menurut Monks di dalam cendiana, (2017:39) Teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan pada anak umumnya terjadi atas dasar interes dan aktivitas bersama hubungan persahabatan bersifat timbal balik dan memiliki sifat saling pengertian, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai. Menurut Sardiman dalam Wulandari & Muhiddin,(2019: 4) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar,sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui kebiasaan belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, teman sebaya terhadap prestasi siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Mukomuko.

METODE

Jenis penelitian yang di lakukan asosiatif. Menurut Sugiyono (2020:37) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, teman sebaya, terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar

sebagai variabel intervening pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Mukomuko. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Mukomuko dan penelitian ini dilakukan bulan juni 2024. Populasi Menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS, X IPS1, dan XI IPS2 SMA Negeri 7 Mukomuko Tahun Pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa sebanyak 63. Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini haruslah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu cara pengambilan sampel Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi kelas X IPS, XI IPS1, dan XI IPS2 di SMA Negeri 7 Mukomuko yaitu sebanyak 63 siswa. Untuk menentukan sampel masing-masing tingkat kelas. Kriteria dalam pengaruh suatu variabel ini yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a di terima instrumen dinyatakan signifikan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak instrumen dikatakan tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2014:297), analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dengan demikian, dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut dengan eksogen dan variabel dependen disebut variabel endogen.

Adapun hasil uji analisis jalur dengan menggunakan bantuan program SPSS VERSI 21 maka di peroleh data sebagai berikut:

H₁. Pengaruh Kebiasaan belajar (X₁) terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko, Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur kebiasaan belajar sebesar 0,106. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, (2023) mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh dari kebiasaan belajar seorang murid terhadap motivasi belajar. Hal ini dikarenakan karena seseorang yang tidak ingin berhasil dalam belajar biasanya mempunyai sikap malas dan memiliki motivasi belajar yang tidak baik. Kebiasaan belajar seseorang tergantung pada tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya. Dan hal ini yang sama juga ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, 2(019) bahwa tidak adanya pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dengan sig sebesar $0,066 > 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa kebiasaan dapat di katakan cukup. Kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri 7 Mukomuko dapat di katakan baik, hal ini juga dilihat dari siswa dapat mengikuti pelajaran kategori cukup, konsentrasi siswa di kategorikan kurang baik, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya kategori cukup, mengerjakan, cara belajar individu dan kelompok kategori cukup, dalam membaca dan membuat catatan siswa di kategori cukup, siswa dalam menghadapi ujian kategori cukup baik, dalam mengulangi bahan pelajaran siswa di kategorikan cukup dan dalam mempelajari buku teks dengan cukup baik.

H₂. Pengaruh Fasilitas Belajar (X₂) Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa fasilitas belajar (X₂) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien jalur fasilitas belajar sebesar 0,259. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Arsyad di dalam (Khairunisa, 2020) bahwa pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi. Hal ini karena penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 30.17 atau pengaruhnya sebesar 30.1%. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Wahyuningrum (2015) yang menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar mahasiswa tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 17.76.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa Fasilitas Belajar siswa dikatakan baik. tingkat Fasilitas Belajar siswa di SMA Negeri 7 Mukomuko dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari fasilitas belajar untuk ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. siswa yang memiliki fasilitas belajar yang baik, maka dalam belajarnya akan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Fasilitas Belajar (X2) terhadap motivasi belajar berpengaruh positif, untuk itu agar motivasi belajar siswa meningkat, mesti meningkatkan Fasilitas Belajar siswa dengan cara meningkatkan ruangan belajar yang baik, perabot belajar yang memadai, perlengkapan belajar yang tepat guna dan penerangan yang cukup.

H₃. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga diketahui bahwa lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien jalur lingkungan keluarga 0,261. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Sri Mulyasih (2016) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK GatraPraja Pekalongan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, terdapat 22 siswa atau (25,29%) dinyatakan tuntas dan 65 siswa atau (74,71%) dinyatakan tidak tuntas Menurut Jahja di dalam (Irawan, 2024) Dukungan, nilai-nilai, dan keterlibatan orang tua membentuk dasar psikologis dan emosional yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan mengembangkan semangat belajar sepanjang hidupnya. Lingkungan keluarga menentukan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Whitaker di dalam (Irawan, 2024).

Berdasarkan hasil deskriptif terlihat bahwa Lingkungan Keluarga dapat di katakan baik. Lingkungan Keluarga siswa di SMA Negeri 7 Mukomuko dapat di katakan baik, hal ini dilihat dari kenyamanan siswa saat berada disekolah yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa saat berada di sekolah.

H₄. Pengaruh Teman Sebaya (X4) Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis keempat diketahui bahwa teman sebaya (X4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai koefisien jalur teman sebaya 0,563. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella, 2017) dimana Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dan hal yang sama juga di temukan dari hasil pendapat dari Dewey yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diperoleh angka r sebesar 0.0243.

Menurut Ormrod dalam Al Qadr Sidiq & Negeri Yogyakarta, (2016:111) yang menyebutkan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik dan pengaruh buruk. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik, seperti membentuk kelompok belajar, kerjasama, menghargai pendapat, saling menerima satu sama lain, bersifat terbuka, bersikap jujur, dan bersikap adil.

H₅. Pengaruh Kebiasaan belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko, Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur kebiasaan belajar

sebesar 0,018. Dan hal yang sama juga ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, 2022) mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel kebiasaan belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari. dari analisis peneliti berdasarkan data yang telah diperoleh kemungkinan tidak berpengaruh karena kebiasaan belajar siswa berlawanan arah dengan prestasi belajar siswa, Artinya siswa yang menerapkan kebiasaan belajar yang kurang baik belum tentu mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula, begitupun sebaliknya.

Dan hal yang sama juga di temukan dari hasil pendapat dari (Parni, 2021) yang menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai sikap aktif, gigih, melalui pertimbangan secara cermat yang menunjukkan keinginan atau motivasi dan semangat dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Menurut (Mitra, 2022) yang menyebutkan kebiasaan belajar tidak baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsS Koto Tengah. Pengaruh kebiasaan belajar tidak baik berdampak terhadap nilai yang diperoleh siswa. Melalui uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil thitung < ttabel (1,29 < 2,03), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terlihat bahwa kebiasaan dapat di katkan cukup. Kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri 7 Mukomuko dapat di katakan baik, hal ini juga dilihat dari siswa dapat mengikuti pelajaran kategori cukup, konsentrasi siswa di kategorikan kurang baik, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya kategori cukup, mengerjakan, cara belajar individu dan kelompok kategori cukup, dalam membaca dan membuat catatan siswa di kategori cukup, siswa dalam menghadapi ujian kategori cukup baik, dalam mengulangi bahan pelajaran siswa di kategorikan cukup dan dalam mempelajari buku teks dengan cukup baik.

H₆. Pengaruh Fasilitas Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam dapat diketahui bahwa fasilitas belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko, Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur fasilitas belajar sebesar 0,002. siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2022) tentang Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di UPTD SDN Wilayah I Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros diperoleh hasil bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kelas V pada mata pelajaran IPS di UPTD SDN Wilayah I Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Dan hal yang sama juga di temukan dari hasil pendapat dari (Fahriadi, 2020) yang menyatakan bahwa hasil dari pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,384 > 0,05 dan nilai thitung = 0,875 < ttabel = 1,986. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitas belajar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa Fasilitas Belajar siswa dikatakan baik. tingkat Fasilitas Belajar siswa di SMA Negeri 7 Mukomuko dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari pemahaman siswa tentang kebutuhan, pemahaman siswa tentang kelangkaan kategori baik, pemahaman siswa tentang motif ekonomi kategori baik, pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi kategori baik.

Hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh Fasilitas Belajar (X2) terhadap prestasi belajar dimana pada mata pelajaran ekonomi siswa masih banyak yang kurang aktif dalam belajar. Fasilitas Belajar adalah keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai berbagai subjek yang dilihat dari kemampuan membaca, menulis, berbicara serta berfikir kritis untuk mencapai tujuan dalam belajar ekonomi serta kemampuan seseorang untuk menggunakan konsep ekonomi dalam mengambil keputusan tentang mengalokasikan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

H₇. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh diketahui bahwa lingkungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,043. Adanya hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa mau menegaskan bahwa semakin tinggi peran orang tua dalam

mendukung belajar anak di lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar anak di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Muslih dalam Ratunguri, (2022:319) Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Slameto (2010:60) berpendapat bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

H₈. Pengaruh Teman Sebaya (X4) Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan diketahui bahwa teman sebaya (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien teman sebaya sebesar 0,728. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut Monks dalam Saputri, (2015:187) Teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan persahabatan pada anak umumnya terjadi atas dasar interest dan aktivitas bersama hubungan persahabatan bersifat timbal balik dan memiliki sifat saling pengertian, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai.

Dan hal yang sama juga ditemukan oleh Jenira, (2019:278) Dukungan teman sebaya adalah memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. dukungan teman sebaya adalah rasa saling mendukung antara anak yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Dengan hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar mengenai hubungan timbal balik yang simetris.

H₉. Pengaruh Motivasi belajar (X5) Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan diketahui bahwa motivasi belajar (X5) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa IPS SMA Negeri 7 Mukomuko. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien teman sebaya sebesar 0,302. Sejalan dengan penelitian Darmawati (2013: 87) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Tuban. Implikasi dari penelitian ini adalah semakin tinggi motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara teori seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:41) dalam Darmawati (2013: 87) mengatakan bahwa kesalahan dalam memberikan motivasi akan berakibat merugikan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar (X5) terhadap prestasi belajar, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus adanya dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama faktor kebiasaan belajar tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap motivasi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,106 dan nilai thitung sebesar 1,705 > ttabel 0,05 (1,99834). Kedua fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,259 dan nilai thitung sebesar 2,828 > 0,05 (1,993834). Ketiga lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,261 dan nilai thitung sebesar 4,263 > 0,05 (1,993834). Keempat Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,563 dan nilai thitung sebesar 5,732 > 0,05 (1,993834). Kelima kebiasaan belajar tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,018 dan nilai thitung sebesar 1,232 > 0,05 (1,993834). Keenam fasilitas belajar tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,002 dan nilai thitung sebesar 0,080 > 0,05 (1,993834). Ketujuh lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,043 dan nilai thitung sebesar 2,706 > 0,05 (1,993834). Kedelapan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,728 dan nilai thitung sebesar

25,170 > 0,05 (1,993834) . Kesembilan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,302 dan nilai thitung sebesar 10,156 > 0,05 (1,993834).

DAFTAR PUSTAKA

- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4783>
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Oktaviana, V. D. (2023). PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK KELAS XI MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI JAKARTA TIMUR. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 2 (.
- Ratunguri, Y., Supit, D., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5740–5746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1262>
- Rosyid, D. (2019). *Prestasi Belajar* (M. P. Halimatus Sa'diya & .i (eds.)). CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono, P. D. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi/article/view/1176>
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>